



HERI SUSANTO/JOGLO JOGJA

SIAP SIAGA: Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan memimpin deklarasi Jogja Tangguh Bencana di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (30/10/2025).

## Ciptakan Kolaborasi Jogja Tangguh Bencana

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta mendeklarasikan Jogja Tangguh Bencana di Balai Kota Yogyakarta, Rabu (30/10/2025). Deklarasi itu meneguhkan komitmen bersama lintas sektor pemerintah, akademisi,

dunia usaha, masyarakat dan media membentuk *pentahelix* dalam penanggulangan bencana di Kota Yogyakarta.

Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan memimpin deklarasi. Seluruh unsur *pentahelix* di Kota Yogyakarta berkomitmen bersama untuk memperkuat

ketahanan pra-bencana dan meningkatkan kesiapsiagaan dan koordinasi tanggap darurat saat bencana.

Selain itu, menjamin pemulihan pasca-bencana yang cepat, adil dan berkelanjutan, mengintegrasikan pengurangan risiko bencana

dalam pembangunan Kota Yogyakarta serta menguatkan sinergi kelembagaan *pentahelix* dengan dukungan TNI dan Polri.

"Harapan kami deklarasi ini tidak sekadar deklarasi. Tapi memang kita itu tangguh dan tanggap bencana. Bagaimana unsur

*pentahelix* bisa benar-benar kita kuatkan," kata Wawan.

Wawan menjelaskan Yogyakarta termasuk kota rawan bencana antara lain banjir, angin kencang/puting beliung, gempa bumi dan banjir lahar dingin Gunung Merapi.

■ Baca **CIPTAKAN...** Hal II

# Ciptakan Kolaborasi Jogja Tangguh Bencana

sambungan dari hal Joglo Jogja

Kota Yogyakarta juga padat penduduk dan permukiman di bantaran sungai juga menjadi perhatian utama.

Ancaman bencana dan kondisi itu harus diantisipasi bersama. Dampak bencana ke rumah warga dan sosial, masyarakat, serta ekonomi Yogya sebagai kota wisata juga diharapkan dapat diantisipasi. Wawan menilai Kota Yogyakarta sudah memiliki Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang luar biasa. Namun, pihaknya mengingatkan koordinasi antar organisasi perangkat daerah untuk menuju Jogja Tangguh Bencana.

“Deklarasi itu gampang, (tapi) pelaksanaannya dan perlunya simulasi dan koordinasi. Siapa tugasnya apa, bagiannya apa ini perlu,” ujarnya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta Nur Hidayat menjelaskan, deklarasi ini sebagai puncak rangkaian peringatan Bulan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) 2025.

“Tujuannya menumbuhkan kesadaran, ketangguhan adalah tanggung jawab bersama. Semoga deklarasi ini menjadi tonggak sejarah gerakan kolektivitas

pengurangan risiko bencana di Kota Yogya dan tidak berhenti padaseremoni namun berlanjut menjadi aksi nyata,” tegas Nur.

Deklarasi itu menjadi bagian dari implementasi Roadmap Penanggulangan Bencana Kota Yogyakarta Tahun 2025-2030.

Nur menyatakan, ada 10 langkah mendasar mewujudkan kota tangguh bencana yang ditetapkan oleh United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR). Antara lain, adanya kelembagaan ketangguhan bencana yang kuat, identifikasi dan pemahaman risiko yang

akurat, ketangguhan keuangan dan infrastruktur, penguatan kapasitas masyarakat dan sistem respons cepat, serta pemulihan dan pembangunan kembali yang lebih baik.

Dia menyebut indeks risiko bencana di Kota Yogyakarta kini sekitar 66 atau kategori sedang. Risiko atau ancaman bencana yang paling tinggi adalah gempa bumi, banjir dan cuaca ekstrem.

Pemkot Yogyakarta berupaya meningkatkan kapasitas. Misalnya, dari sisi kelembagaan, infrastruktur untuk penyelamatan, dan peran masyarakat untuk mengantisipasi risiko itu. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005